

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian dan Tujuan Akutansi Biaya

1.1.1 Pengertian Akutansi Biaya

akuntansi biaya sangat penting bagi manajemen suatu perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang baik itu menyangkut kegiatan perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas ataupun membuat keputusan penting lainnya. Oleh karena itu, perlu diketahui pengertian akutansi biaya dari beberapa ahli di bidang tersebut.

Pengertian akutansi biaya menurut Carter & User yang di terjemahkan oleh Krista (2004:11), " Akutansi biaya melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas dan efisiensi serta membuat keputusan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis".

Kartadinata (2000:22) menyatakan:

Akuntansi biaya kadang kadang disebut dengan akutansi manajemen merupakan partner manajemen yang utama dalam kegiatan perencanaan dan pengawasan dengan memberikan kepada manajemen alat alat yang dipergunakan untuk merencanakan, mengawasi dan melakukan penilaian atas kegiatan-kegiatan perusahaan.

Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi, yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi dan analisis biaya menyediakan data yang diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan, khususnya yang menyangkut penentuan pilihan diantara alternatif yang tersedia.

Riwayadi (2006:36) menyatakan:

Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasikan, pendefinisian, pengukuran, pelaporan dan analiis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung sehubungan dengan menghasilkan dan memasarkan produk.

Merujuk pada pengertian pengertian akuntansi biaya yang diberikan oleh para ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akutansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan serta penyajian biaya produksi dan biaya penjualan produk atau jasa 6 enekankan pada biaya produksi kemudian hasil akhirnya akan dilaporkan pada manajemen keunagan perusahaan.

1.1.2 Tujuan Akutansi Biaya

Tujuan utama dari akuntansi biaya adalah memberikan informasi tentang biaya pada suatu perusahaan. Informasi biaya sering dilakukan oleh pihak intern perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen juga digunakan oleh pihak ekstern seperti pemerintahan, investor dan pihak lainnya yang terpenting terhadap laporan keuangan perusahaan.

Menurut Supriyono (2007:14) tujuan atau manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk:

1. Perencanaan dan pengendalian biaya
2. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Menurut Kartadinata (2000:25) pengumpulan, penyajian dan analisis data biaya harus dapat memenuhi tujuan-tujuan dan keputusan-keputusan dasar berikut ini:

1. Perencanaan rugi laba dengan perantara budget
2. Pengawasan biaya melalui responsibility accounting
3. Mengukur laba tahunan atau laba periodik
4. Membantu penentuan harga jual dan kebijakan harga
5. Menyediakan data untuk keperluan analisis dan pengambilan keputusan

Menurut Carter & Usry (2004:11) pengumpulan, presentasi, analisis dari informasi mengenai biaya dan keuntungan membantu manajemen menyelesaikan tugas-tugas berikut:

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk operasi dalam kondisi-kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksikan sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensi untuk memotivasi manusia untuk berkinerja secara konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk satu tahun atau periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk untuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
4. Memilih diantara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan atau biaya.
Pernyataan diatas memberikan makna bahwa tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan harga pokok produksi, bahan untuk pengambilan keputusan oleh pihak manajemen atau pun pihak luar perusahaan, dan sebagai kontrol atau biaya.

1.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

1.2.1 Pengertian Biaya

Untuk dapat menghasilkan laba sesuai dengan yang diinginkan, pihak manajemen suatu perusahaan harus mampu mengelola pengeluaran biaya seminimal mungkin. Untuk dapat

melkaskan hal tersebut, perlu pemahaman mengenai biaya bagi pihak manajemen. Berikut ini beberapa definisi biaya menurut para ahli.

Menurut Supriyono (2007:16) Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.

Kartadinata (2000:24) Menjelaskan dua definisi biaya yaitu:

1. *Committe on Cost Concept and Standards of the American Accounting Assosiation* menyatakan bahwa biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan atau harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
2. *Dalam Tentative Set of Board Accounting for Business Enterprise*, biaya dinyatakan sebagai harga pertukaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat.

Biaya (*Cost*) sering digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban (*expense*), Menurut Carter & Usry (2004:29) pengertian biaya dan beban adalah sebagai berikut:

Biaya sebagai alat tukar, pengeluaran, pengorbanan, untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisis diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain. Sedangkan beban yang dapat didefinisikan sebagai aliran keluar terukur dari barang atau jasa, yang kemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba.

Menurut Hansen dan Mowen yang dialihbahasakan oleh Hermawan (2006:40) pengertian biaya dan beban sebagai berikut:

Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi. Biaya dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat dimasa depan. Jika biaya telah digunakan untuk menghasilkan pendapat, maka biaya tersebut dinyatakan kadaluarsa. Biaya yang kadaluarsa disebut beban (*Expenses*)

Merujuk pada definisi diatas, dapat di katakan bahwa biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Beban adalah aliran keluar yang terukur dari barang dan jasa, yang dikemudian ditandingkan dengan pendapatan untuk memperoleh laba.

1.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan. Klasifikasi biaya merupakan pengelompokan atas keseluruhan elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih

ringkas. Hal ini ditunjukkan agar dapat memberikan informasi yang jelas bagi pimpinan perusahaan dalam mengelola dan menjalankan fungsinya.

Menurut supriyono(2007:19) biaya dapat di kelompok menjadi

1. Biaya Produksi yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai biaya produksi dapat di golongan ke dalam: (1)..Biaya Bahan Baku (2).Biaya Tenaga Kerja langsung (3).biaya Overhead pabrik
 - a. Bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau di ikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.
 - b. bahan penolong adalah bahan yang akan di olah menjadi bagian produk selesai tetapi pemakaiannya tidak dapat diikuti jejak atau manfaatnya pada produk selesai tertentu atau nilai relatif kecil sehingga meskipun dapat diikuti jejak pemakaiannya Menjadi tidak praktis atau tidak manfaatnya.
2. Biaya bahan Penolong adalah harga perolehan bahan penolong yang di pakai di dalam pengolahan produk dalam menghitung harga pokok produk biaya bahan penolong diperlukan sebagai elemen biaya overhead pabrik.
3. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah balas jasa yang di berikan kepada karyawan pabrik yang manfaat dapat diidentifikasi atau di ikuti jejak pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
4. Biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*) adalah balas jasa yang di berikan kepada karyawan pabrik tetapi manfaatnya tidak dapat di identifikasikan atau di ikuti jejak pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
5. Biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) adalah produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Yang elemen dapat di golongkan dalam (1). Biaya bahan penolong (2). Biaya tenaga kerja tidak langsung (3).penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik (4).Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik.
6. .Biaya Pemasaran yaitu biaya dalam rangka penjualan produk selesai sampai dengan pengumpulan piutang menjadi kas Biaya ini meliputi biaya untuk melaksanakan (1) fungsi penjualan (2) fungsi penggudangan produk selesai (3) fungsi pengepakan dan pengiriman (4) fungsi adaptensi (5) fungsi pemberian kredit dan pengumpulan piutang (6) fungsi pembuatan faktur atau administrasi penjualan.
7. Biaya administrasi dan umum ,yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.biaya ini menjadi dalam rangka penentuan kebijaksanaan ,pengarahan ,dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan .termasuk dalam biaya ini gaji pimpinan tertinggi perusahaan ,personalia sekretariat.akuntansi hubungan masyarakat ,keamanan dan sebagainya
8. .Biaya keuangan adalah semua biaya yang terjadi dalam melaksanakan fungsi keuangan misalnya : biaya bunga

1.3 Pengertian dan Unsur Unsur Harga Pokok Produksi

1.3.1 Pengertian Harga pokok Produksi

Persoalan yang sering dihadapi oleh perusahaan manufaktur adalah persoalan penentuan harga pokok produksi . Harga pokok produksi peranan penting, karena kesalahan dalam penentuan harga pokok produksi akan mempengaruhi harga pokok produk. Selanjutnya harga pokok penjualan produk mempengaruhi harga jual perusahaan.

Pengertian harga pokok produksi menentukan Hansen dan Mowen yang diterjemahkan oleh Dwi dan Denny (2006:53) yaitu:

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya manufaktur bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead. Rincian dari pembebanan biaya ini diuraikan dalam daftar pendukung, yang disebut sebagai harga pokok produksi.

Menurut Nafirin (2004:53):” Harga pokok produk adalah semua biaya yang berkaitan dengan barang (produk) yang diperoleh”.

Berdasarkan dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi sehingga dapat dijual di pasaran.

1.3.2 Unsur-Unsur Pokok Produksi

Kardinata (2000:7) menyatakan dalam garis besarnya unsur-unsur harga pokok produksi dapat digolongkan kedalam tiga kategori:

1. **Bahan Baku dan Bahan Pembantu**
Bahan baku dimaksudkan bahan pokok atau bahan dasar yang diperlukan untuk menghasilkan produk jadi, seperti papan didalam produksi perabot rumah tangga. Bahan pembantu dimaksudkan bahan-bahan yang diperlukan untuk menghasilkan produk jadi tersebut, misalnya paku, dempul dan cat untuk perabot rumah tangga.
2. **Upah Langsung**
Upah langsung adalah upah para pekerja yang secara langsung turut mengerjakan produksi barang yang bersangkutan.
3. **Biaya Produksi Tidak Langsung (*overhead*)**
Biaya Produksi Tidak Langsung dimaksudkan biaya yang perlu dikeluarkan secara tidak langsung untuk proses produksi, tetapi tidak dapat ditentukan secara langsung produk jadi yang mana harus menjadi pemikul biaya terakhir, seperti gaji mandor, biaya penyusutan mesin pabrik dan biaya penyusutan gedung pabrik.

Nafirin (2004:53) menyatakan bahwa:

Dalam suatu produksi terdapat unsur harga pokok produk (*product cost*) berupa biaya bahan baku (BBB), Biaya tenaga kerja langsung (BTKL), dan biaya overhead pabrik (BOP). Biaya bahan baku dan biaya tenaga langsung disebut biaya utama (*prime cost*). Biaya utama adalah biaya yang langsung berhubungan dengan produk. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut biaya konveksi (*conversion cost*). Biaya konveksi adalah biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk.

1.4 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut Baridwan (2010:307), definisi dari penyusutan (deperesiasi) adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi.

Dalam membebankan penyusutan, perusahaan menghitung beban penyusutan untuk tiap periode pemakaian tergantung dengan metode penyusutan menurut Baridwan (2010:308).

1. Metode Garis Lurus (*straight Line Method*)

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Metode garis lurus sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, meubel, dan alat alat kantor. Depresiasi dihitung tiap tahun sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi tahun} = \frac{HP-NS}{n}$$

Keterangan : HP = Harga perolehan (*cost*)
NS = Nilai Sisa (*residu*)
N = Taksiran umur kegunaan

2. Metode Jam Jasa (*Servise Hours Method*)

Dalam metode ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Karena bahan depresiasi dasarnya adalah jumlah jam yang digunakan, maka metode ini paling tetap jika digunakan untuk kendaraan. Depresiasi per jam dihitung sebagai berikut:

$$\text{Depresiasi} = \frac{HP-NS}{n}$$

Keterangan : HP = Harga perolehan (*cost*)
NS = Nilai Sisa (*residu*)
N = Taksiran jam dan jasa

3. Metode Hasil Produksi (*Productive Output Method*)

Dalam metode ini digunakan aktiva yang diaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Metode ini seperti metode jam jasa sebaiknya digunakan untuk aktiva taktiva yang dapat diukur hasil produksinya, seperti mesin-mesin.

$$\text{Depresiasi} = \frac{HP-NS}{n}$$

Keterangan : HP = Harga perolehan (*cost*)
NS = Nilai Sisa (*residu*)
N = Taksiran hasil produksi (unit)

4. Metode Bahan Berkurang (*Reducing Charge Methods*)

Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun tahun berikutnya:

- a. Metode jumlah angka pertahun

$$\text{Jumlah Angka Tahunan} = n \left(\frac{(n+1)}{2} \right)$$

n= Umur ekonomis

- b. Metode saldo menurun

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Keterangan : T = Tarif
n = Umur ekonomis
NS = Nilai sisa
HP = Harga perolehan

- c. Double delicing balance method

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap thunya menurun. Maka dari itu, dasar yang digunakan adalah presentase depresiasi dengan cara garis lurus. Presentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap.

$$\text{Tarif per Tahun \%} = \left(\frac{1 \times 2}{\text{Umur Ekonomis}} \right)$$

- d. Metode tarif menurun

Yaitu menghitung dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan.

1.5 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Pengumpulan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh cara produksinya. Secara garis besar cara memproduksinya dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu produksi atas dasar pesenan dan produksi masa.

Menurut Supriyono (2007:36-37) bahwa metode pengumpulan harga pokok yang dipergunakan secara luas adalah:

1. Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

Metode Harga Pokok Pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Atas dasar pesanan penjualan akan dibuat perintah produksi (*production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi sesuai dengan yang dipesan pembeli.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

Metode Harga Pokok Proses adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap waktu tertentu, misalnya bulan, triwulan, semester, tahun. Pada metode harga pokok proses perusahaan menghasilkan produk yang homogen, bentuk produk bersifat standar, dan tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.

Menurut Riwayadi (2004:256), ada empat metode pengumpulan biaya produksi yaitu:

- a. Metode perhitungan harga pokok pesanan (*job order costing*)
- b. Metode perhitungan harga pokok proses (*process costing*)
- c. Metode perhitungan harga pokok hibrid (*hybird costing*)
- d. Metode perhitungan harga pokok mundur (*backlush costing*)

1.5.1 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Method*)

dalam metode ini biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan .

Menurut Supriyono (2007:55) pada perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Tujuan produksi perusahaan pelayanan untuk melayani pesanan pembeli yang bentuknya tergantung pada spesifikasi pemesanan, sehingga sifat produksinya terputus putus dan setiap pemesanan dapat dipisahkan identitasnya secara jelas.
2. Biaya produksi dikumpulkan untuk setiap pemesanan dengan tujuan dapat dihitung harga pokok pesanan dengan relatif teliti dana dil: (a) sistem harga pokok histories untuk biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Untuk ketelitian dan keadilan pembebanan biaya overhead pabrik harus digunakan dimuka (*predetrmined rates*), (b) dalam metode harga pokok pesanan dapat pula digunakan sistem harga pokok yang ditentukan dimuka untuk seluruh elemen biaya produksi.

1.5.2 Metode Harga Pokok Proses (*Process Cost Method*)

pada perusahaan manufaktur proses produksi dapat digolongkan atas dasar jenis produk yang dihasilkan atas tahapan tahapan didalam mengelola produk. Supriyono (2007:141) menjelaskan bahwa penggolongan proses produksi pada perusahaan manufakur sebagai berikut:

1. perusahaan yang menghasilkan satu jenis produk
Atas dasar tahapan-tahapan didalam pengelolaan produk pada perusahaan yang menghasilkan satu jenis produksi dapat dikelompokan menjadi:
 - a. pengelolaan produk hanya melalui satu tahap pengelolaan
 - b. pengelolaan produk melalui beberapa tahapan pengelolaan
2. perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk
Atas dasar tahapan didalam pengelolaan produk pada perusahaan yang menghasilkan beberapa jenis produk dapat dikelompokan menjadi:

- a. pengelolaan produk hanya melalui satu tahap pengelolaan
 - b. pengelolaan produk melalui beberapa tahapan pengelolaan
- Atas dasar hubungan antar jenis produk yang satu dengan yang lain, produk yang dihasilkan dapat digolongkan kedalam produk bersama, koproduk, produk utama, dan produk sampingan.

Menurut Carter & Usry (2005:156), karakteristik dari kalkulasi biaya proses adalah:

Dalam sistem perhitungan biaya didasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biyadengan total unit yang diproduksi. Pusat biaya biasanya adalah departemen. Persyaratan utama adalah semua produk yang diproduksi dalam satu pusat biaya selama satu periode harus sama dalam hal sumber daya yang di konsumsi, bila tidak perhitungan biaya berdasarkan proses dapat mendisortir biaya produk.

Disisi lain, Karakteriistik utama dari metode harga pokok proses menurut supriyono (2007:142-143) adalah sebagai berikut:

1. laporan harga pokok produksi digunakan untuk mengumpulkan, meringkas dan menghitung harga pokok baik total maupun satuan per unit. Apabila produk diolah melalui beberapa tahap atau departemen, laporan harga pokok disusun setiap departemen dimasa produk diolah.
2. Biaya produksi priode tertentu dibebankan kepada produk melalui rekening barang dalam proses yang diselenggarakan untuk setiap elemen biaya. Apabila produk diolah melalui beberapa departemen, rekening barang dalam proses disamping diselenggarakan untuk setiap elemen biaya harus diselenggarakan untuk setiap departemen dimana produk diproses.
3. Produk dikumpulkan dan dilaporkan untuk satuan waktu atau periode tertentu. Apabila produk di proses melalui beberapa tahap atau departemen, laporan produksi tersebut dibuat untuk setiap departemen.
4. Produksi ekuivalen (*equivalent production*) digunakan untuk menghitung harga pokok satuan. Produksi ekuivalen adalah tingkatan atau jumlah produksi dimana pengelolaan produk dinyatakan dalam ukuran produk selesai.
5. Untuk menghitung harga pokok setiap elemen biaya produksi tertentu, maka elemen biaya produksi tertentu (misalnya biaya bahan) tersebut dibafi dengan produksi ekuivalen untuk elemen biaya yang bersnagkutan (produksi ekuivalen bahan)
6. Harga pokok yang diperhitungkan untuk mengetahui elemen-elemen yang menikmati biaya yang dibebankan, beberapa yang dinikmati produk yang selesai dri peratemen tertentu atau pengelolaan yang dipindahkan ke gudang atau departemen berikutnya dan beberapa harga pokok produk dalam proses akhir.
7. Apabila dalam proses pengelolaan produk timbul produk hilang, produk rusak, produk cacat, tambahan produk atau perhitungan pengaruhnya dalam perhitungan harga pokok produk.

Berikut ini contoh format mengenai penyajian dari laporan harga pokok produksi secara umum dan laporan harga pokok produksi bersarkan pesanan, merujuk pada Hansesn dan Mowen (2006).

Laporan Harga Pokok Produksi
(secara umum)

Bahan Baku Langsung:

Persediaan awal	Rp xxx	
Ditambah: Pembelian	<u>Rp xxx</u>	
Bahan baku tersedia	Rp xxx	
Dikurang: Persediaan akhir	<u>Rp xxx</u>	
Bahan baku langsung yang terpakai		Rp xxx

Tenaga Kerja Langsung Rp xxx

Overhead manufaktur:

Tenaga kerja tidak langsung	Rp xxx	
Depresiasi	Rp xxx	
Sewa	Rp xxx	
Listrik, air dan lain lain	Rp xxx	
Pajak property	<u>Rp xxx</u>	
Pemeliharaan		Rp xxx

Total tambahan biaya manufaktur	Rp xxx	
Ditambah: Barang dalam proses awal	<u>Rp xxx</u>	
Jumlah biaya manufaktur	Rp xxx	
Dikurang : Barang dalam proses akhir	<u>(Rp xxxxx)</u>	
Harga pokok produksi	<u><u>Rp xxx</u></u>	

Laporan Harga Pokok Produksi
(Berdasarkan Pesanan)

Bahan Baku Langsung	Rp Xxx
Tenaga Kerja Langsung	Rp Xxx
Overhead Pabrik Dibebankan	<u>Rp Xxx</u>
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Sumber:Hansen dan Mowen

